

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang memiliki kebutuhan hidup setiap hari harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Bekerja dengan mendapatkan materi yang cukup akan meningkatkan taraf hidup manusia tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan materi maka manusia harus bekerja baik secara formal maupun informal. Pekerjaan secara formal didapatkan dengan bekerja ditempat orang lain yang usahanya sudah berkembang dan memiliki aturan baik secara hukum maupun tidak. Untuk mendapatkan pekerjaan formal seseorang harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja. Sedangkan bekerja secara informal adalah orang yang bekerja sendiri dengan mengatur jam kerja dan apa yang dia kerjakan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Bekerja secara informal salah satunya dapat dilakukan dengan berbisnis. Bisnis adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Barang dan jasa akan didistribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan distribusi inilah pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau *profit*. Dengan adanya kebutuhan masyarakat akan suatu barang atau jasa maka bisnis akan muncul untuk memenuhinya.

Dengan masyarakat yang terus berkembang secara kualitatif dan kuantitatif maka bisnis-pun juga dapat terus berkembang sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat. Perkembangan secara kualitatif dapat dilihat dari pendidikan yang semakin baik dan pemikiran yang semakin maju, sedangkan pertumbuhan secara kuantitatif dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk (kelahiran, penambahan umur dan kematian).¹ Bisnis dilakukan

¹ Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis Edisi 2*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 1992, h. 6.

secara terus menerus dan memunculkan pemikiran bahwa bisnis adalah kegiatan untuk mencari keuntungan materi semata tanpa mempedulikan cara memperoleh keuntungan tersebut.

Hukum ekonomi klasik menjelaskan bahwa bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan, semua cara yang dilakukan dianggap halal, bahkan bangsa Barat menetapkan bahwa manusia sebagai *homo ecominicus* atau manusia adalah manusia yang mengejar materi saja.² Menggunakan modal sekecil mungkin dan mendapatkan hasil yang berlipat dari modal awalnya. Kegiatan bisnis yang seperti ini menjadikan pelaku bisnis tidak memikirkan tanggungjawab yang harus dia lakukan. Untuk menjadikan bisnis menjadi kegiatan usaha yang baik maka aturan-aturan bisnis harus di lakukan agar bisnis bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan orang lain.

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam bisnis Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syaria'ah atau *Islamic law*. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Maka etika atau aturan tentang bisnis Islam memiliki peran yang penting juga dalam bisnis berbasis syari'ah.

Bisnis berbasis syari'ah akan membawa wirausahawan muslim kepada kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, rendah hati, melayani dengan baik dan amanah.³ Ketaqwaan seorang wirausahawan muslim adalah harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis

²Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 11.

³Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, h. 87.

seorang wirausahawan akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong dan menipu pembeli.

Berdasarkan kasus yang terjadi bahwa pelaku bisnis yang berada di Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Merupakan daerah perkampungan yang padat penduduk. Raminya lingkungan Kelurahan Mangkang Kulon ini dimanfaatkan beberapa warganya untuk memulai bisnis dalam berbagai hal. Kegiatan bisnis ini terus berkembang seiring bertambahnya warga yang menetap di lingkungan Kelurahan Mangkang Kulon Semarang.

Tabel 1.
USAHA YANG ADA DI KELURAHAN MANGKANG KULON

Jenis Dagangan	Jumlah
Warung makan	18
Toko kelontong	2
Budidaya bandeng	1
Batu bata merah	4
Isi ulang air minum	4
Meubel kayu	2
Lain-lain	19
Jumlah	50

Sumber Data: Data demografi yang telah di olah⁴

Warga Kelurahan Mangkang Kulon juga mayoritas beragama Islam dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan yang rutin diadakan adalah yasinan malam jum'at untuk ibu-ibu, pengajian setiap hari jum'at siang untuk ibu-ibu, yasin-tahlil untuk bapak-bapak setiap malam jum'at, mauludan setiap malam Selasa oleh ibu-ibu, istigosah dan masih banyak kegiatan keagamaan yang diadakan. Di lingkungan Kelurahan Mangkang

⁴Lain-lain yang di maksud adalah jenis dagangan yang tidak terdaftar di kantor Kelurahan Mangkang Kulon Semarang.

Kulon juga banyak mushola dan beberapa masjid serta banyak pula pedagang yang sudah haji. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini, setidaknya pedagang muslim paham tentang etika bisnis Islam.

Namun pada prakteknya banyak pedagang muslim yang diduga terindikasi melakukan penyimpangan terhadap etika bisnis Islam, misalnya pedagang yang tidak jujur dalam menjual dagangannya seperti mengurangi timbangan dan menutupi kecacatan dagangannya, pedagang yang kurang ramah dalam melayani pembeli. Hal ini jelas tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku pedagang muslim di Kelurahan Mangkang Kulon dalam menjalankan praktek bisnis berbasis syari'ah. Untuk itu penelitian ini mengangkat judul: **ANALISIS PEMAHAMAN DAN PERILAKU BISNIS BERBASIS SYARI'AH PADA WIRAUSAHAWAN MUSLIM (Study Pada Wirausahawan Muslim di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang).**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis rumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman pedagang muslim di Kelurahan Mangkang Kulon terhadap bisnis berbasis syari'ah?
2. Bagaimanakah perilaku bisnis wirausahawan muslim di Kelurahan Mangkang Kulon dalam perspektif bisnis berbasis syari'ah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pemahaman bisnis berbasis syari'ah pada wirausahawan muslim di Kelurahan Mangkang Kulon.
2. Untuk mengetahui tentang perilaku bisnis berbasis syari'ah pada wirausahawan muslim di Kelurahan Mangkang Kulon

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang bisnis berbasis syari'ah pada wirausahawan muslim
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi Islam
 - c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.
2. Manfaat praktis
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi wirausahawan muslim yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon.

D. Tinjauan Pustaka

1. Akhmad Nur Zaroni dalam tulisannya yang berjudul *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)* menjelaskan bahwa hakikat dari bisnis dalam agama Islam selain mencari keuntungan *materi* juga mencari keuntungan yang bersifat *immaterial*. Keuntungan yang bersifat *immaterial* yang dimaksud adalah keuntungan dan kebahagiaan *ukhrawi*. Dalam konteks inilah al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian yang oleh al-Qur'an diistilahkan dengan "*tijaratan lan tabura*". Karena walaupun seandainya secara material pelaku bisnis Muslim merugi, tetapi pada hakikatnya ia tetap beruntung karena mendapatkan pahala atas komitmennya dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah.⁵
2. Adimas Fahmi Firmansyah dalam skripsinya yang berjudul *Praktek etika bisnis islam (Studi kasus pada toko santri syariah Surakarta)*. Hasil skripsi ini menjelaskan bahwa toko santri syariah telah menerapkan hukum-hukum islam dalam bisnisnya. Hukum islam yang telah diterapkan adalah niatnya

⁵Akhmad Nur Zaroni, *BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Mazahib Vol. IV, No. 2, Desember 2007.

dalam berbisnis, cara memperoleh laba dan permodalannya tidak mengandung riba', dan tanggung jawab untuk ikut menyebarkan nilai-nilai islam sehingga tercipta kemaslahatan hidup di dunia dan akherat, serta dampak sosial untuk masyarakat dengan menggunakan hartanya di jalan Allah (membayar zakat, bersadaqah, dan berinfak).⁶

3. Elfina Yenti dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh pemahaman nilai-nilai syariah terhadap pelaku bisnis pedangang Minang pada pasar Aung Kuning Bukittinggi*. Dalam tesis ini menjelaskan tentang pemahaman masyarakat Bukittinggi yang menganut falsafah “ *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” dimana pedagang akan melakukan kegiatan bisnisnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman tentang agama Islam pedagang di pasar Aung Bukittinggi yang mempengaruhi perilaku berdagang mereka sehari-hari.⁷
4. Ly Fairuzah Aisyah dalam skripsinya *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim Studi pada CV. Azka Syahrani Collection*. Menjelaskan tentang nilai-nilai ekonomi islam dalam bisnis usaha baju muslim CV. Azka Syahrani Collection telah menerapkan nilai-nilai dasar dan nilai instrumental ekonomi islam antara lain kepemilikan, kesederhanaan, pemberian zakat, tidak ada unsur riba, kerja sama, dan terjaminnya kesejahteraan sosial bagi karyawannya.⁸

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah urutan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seorang

⁶Adimas Fahmi Firmansyah, *Praktek etika bisnis islam (Studi kasus pada toko santri syariah Surakarta)*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁷Elfina Yenti, *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Pelaku Bisnis Pedangang Minang Pada Pasar Aung Kuning Bukittinggi*, Tesis, Padang, Universitas andalas , 2009.

⁸Ly Fairuzah Aisyah, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi pada CV. Azka Syahrani Collection)*, skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

peneliti. Dalam metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data yang diperoleh peneliti, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan metode analisis data yang digunakan.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). *Field research* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.⁹ Sedangkan penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek penelitian yang alami sesuai dengan keadaan yang nyata, peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.¹⁰

Dapat juga disebut dengan deskriptif yang nantinya akan menjelaskan kata-kata sehingga menghasilkan gambaran obyek penelitian dalam kondisi yang sesuai dengan kenyataan yang ada. “Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹ Metode penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin mendapatkan deskripsi tentang pemahaman dan perilaku wirausahawan muslim di Kelurahan Mangkang Kulon tentang bisnis berbasis syariah.

2. Sumber data penelitian

a. Data Primer

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data

⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Erlangga, 2009, edisi 2, h. 61.

¹⁰Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung, Mandar maju, 2002, h. 33.

¹¹Lex. S. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 157.

yang pengumpulanya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (*kuesioner*).¹² Untuk mendapatkan data primer peneliti mendapatkan data dari pelaku bisnis yang bertempat tinggal Kelurahan Mangkang Kulon Semarang. Menurut Lincoln dan Guba pengambilan data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposif sampling*, *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif* (mewakili). *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan subjek penelitian untuk tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti, bukan berdasarkan strata atau random.¹³ Dalam penelitian kualitatif, ciri-ciri khusus *purposif sampling* adalah sebagai berikut:¹⁴

1. *Emergency sampling desaign/* sementara.
2. *Serial selection of sampling units/* menggelinding seperti bola salju.
3. *Continous adjustment or 'focusing' of the sample/* disesuaikan kebutuhan
4. *Selection to the point of redundancy/* dipilih sampai jenuh.

Jadi dalam penelitian, peneliti mencari informan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk menjadi narasumber penelitian. Narasumber yang tepat dalam penelitian ini adalah pelaku bisnis di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang yang beragama Islam. Wirausahawan muslim dijadikan narasumber karena mereka tahu tentang hukum Islam atau syariah.

¹²Eko Putro Widoyokoro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, h. 22.

¹³Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 183.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 393.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁵ Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, serta data dari Kelurahan Mangkang Kulon tentang luas Kelurahan Mangkang Kulon, jumlah penduduk dan lainnya.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pewawancara akan melakukan wawancara semi terstruktur dengan membawa daftar pertanyaan tentang garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁶

Penulis mewawancarai 10 wirausahawan muslim bertempat tinggal di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang dan dipilih sesuai dengan kriteria penulis diantaranya: wirausahawan beragama Islam, wirausahawan memiliki tempat tinggal di Kelurahan Mangkang Kulon, bisnis yang dijalankan sudah berjalan minimal 5 tahun dan wirausahawan mengikuti kegiatan keagamaan didalam maupun diluar lingkungan Kelurahan Mangkang Kulon Semarang. Pertanyaan yang diajukan tentang profil usaha (modal awal, jenis usaha, lama usaha dan lainnya) dan hal-hal yang

¹⁵Eko Putro Widoyokoro, *Teknik...*, h.23.

¹⁶Eko Putro Widoyokoro, *Teknik...*, h.40.

berkaitan pemahaman dan penerapan tentang bisnis berbasis syariah pada bisnis wirausahawan muslim. Wawancara dilakukan ditempat usaha narasumber dengan waktu yang disepakati antara peneliti dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan orang yang mengobservasi¹⁷. Peneliti menggunakan teknik observasi pasrtisipan dan non partisipan. Dengan metode ini peneliti mengamati perilaku wirausahawan muslim baik secara langsung dengan mengikuti kegiatannya maupun secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan dari jauh. Pengamatan dari jauh dilakukan dengan mencari informasi tentang narasumber dari orang lain yang dapat menceritakan pengalamannya saat membeli atau bekerja sama dengan narasumber dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Di dalam melaksanakan metode analisis dokumen, peneliti menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan dan lain sebagainya.¹⁸

4. Metode analisis data

Berdasarkan masalah yang akan diuji, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana model penelitian ini dimasukkan dalam penelitian kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat atau

¹⁷Eko Putro Widoyokoro, *Teknik...*, h. 46.

¹⁸Eko Putro Widoyokoro, *Teknik...*, h.49.

keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Penelitian dengan teknik ini digunakan untuk melakukan penelitian lapangan seperti lembaga keuangan syari'ah atau oraganisasi sosial keagamaan.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab berisi penjelasan persoalan-persoalan tertentu yang saling terkait antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Metode Penelitian
- F. Sitematika Penulisan.

BAB II BISNIS DAN WIRAUSAHA DALAM PANDANGAN ISLAM

- A. Bisnis Berbasis Syari'ah
 - 1. Bisnis
 - 2. Definisi Bisnis Berbasis Syariah
 - 3. Etika Bisnis
 - a. Takwa (Tauhid)
 - b. Rendah Hati dan Melayani dengan Baik
 - c. Tidak Melakukan Monopoli
 - d. Tanggungjawab
 - e. Jujur
 - f. Produk yang dijual Halal
 - g. Tidak Melakukan Praktek Mal Bisnis
- B. Wirausaha

¹⁹Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan skripsi*, Semarang, BASSCOM CREATIVE, 2014. h. 13.

1. Wirausaha
2. Perilaku Wirausahawan Muslim
3. Orientasi Wirausahawan Muslim

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN MANGKANG KULON SEMARANG

- A. Letak Kelurahan Mangkang Kulon Semarang
- B. Keadaan Kelurahan Mangkang Kulon Semarang
- C. Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon Semarang
- D. Agama dan Kegiatan Keagamaan
- E. Sosial Ekonomi Penduduk
- F. Wirausahawan Muslim di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang
- G. Karakteristik Narasumber.

BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN DAN PERILAKU BISNIS BERBASIS SYARIAH PADA WIRAUSAHAWAN MUSLIM DI KELURAHAN MANGKANG KULON SEMARANG

- A. Analisis Pemahaman Bisnis Berbasis Syari'ah pada Wirausahawan Muslim dalam Usahanya
- B. Analisis Perilaku Bisnis Wirausahawan Muslim di Kelurahan Mangkang Kulon Semarang dalam Perspektif Bisnis Berbasis Syariah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup